

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (SUATU KAJIAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK PADA 5 IBU PEDAGANG JAMBU BIJI
DI DESA BEJEN KECAMATAN BEJEN KABUPATEN TEMANGGUNG)****Asri Wahyu Widi Astuti, Fakhruddin, Joko Sutarto** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus
2012*Keywords:**Role of the mother, family
welfare, education of
children***Abstrak**

Dalam keluarga, ibu berperan paling dominan, tidak hanya mengurus keluarga dan aktivitas rumah tangga tapi juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Pendidikan anak merupakan salah satu ciri kesejahteraan keluarga. Jika pendidikan anak terpenuhi dengan baik, itu merupakan wujud dari kesejahteraan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu pedagang jambu biji, (2) Mendeskripsikan peran ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat ibu pedagang jambu biji dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 5 ibu pedagang jambu biji di desa Bejen yang mempunyai anak usia sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu ekonomi keluarga dengan berdagang jambu biji meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan, kesehatan, dan pendidikan anak. Faktor penghambat mereka dalam pemenuhan pendidikan anak yaitu pembagian waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga, serta masalah ekonomi. Saran yang diberikan sebagai berikut : (1) untuk mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak, (2) mengelola pembagian waktu untuk usaha dan untuk pendidikan anak, (3) berusaha menyisihkan pendapatan untuk ditabung.

Abstract

In the family, the mother plays the most dominant, not only taking care of the family and household activities but also help the family economy. This was done in order to achieve a prosperous family. Children's education is one of the characteristics of family welfare. If the education of children are met well, it is a form of welfare. The purpose of this study was to (1) describe the socio-economic conditions of Native traders guava family, (2) Describe the role of merchant capital guava in improving the welfare of families in fulfilling the educational needs of children, and (3) Describe the factors inhibiting the mother merchant guava fulfillment of educational needs of children in the village Bejen, District Bejen, Temanggung Regency. This research is a qualitative approach. The subjects of this study were 5 mothers in the village traders guava Bejen who have school-age children. Data was collected through interviews, observation, and documentation. To prove the validity of the data used in the field persistence techniques and triangulation of sources and methods. Analysis of the data in this study data reduction, verification or presentation of the data and drawing conclusions. The results showed that the subjects as a housekeeper and also help the economy by selling guava families improve socio-economic conditions of their families. With the increasing socio-economic conditions, they can meet their daily needs and educational needs of children. This includes meeting the needs of families in the form of food, clothing, and shelter, health and education of children. Limiting factor in meeting their children's education is the division of time between work and taking care of the family, as well as economic problems. Suggestions are given as follows: (1) to give priority to the most urgent needs, (2) managing the distribution of time and effort for the education of children, (3) attempt to set aside income for savings.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: asriwidi26@gmail.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995:2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Ibu berperan dominan dalam kehidupan suatu keluarga. Ibu mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, merawat serta memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,1995:2). Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari kesejahteraan. Pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik jika kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sejahtera. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya.

Para ibu rumah tangga yang ada di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan berdagang jambu biji. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Kecamatan Bejen itu sendiri merupakan salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Kecamatan Bejen termasuk daerah berhawa dingin, dan mempunyai aktifitas perekonomian yang baik, serta cocok untuk daerah pertanian. Kecamatan Bejen terdiri dari 14 desa, salah satunya adalah Desa Bejen. Desa ini merupakan desa yang terdekat dengan Kecamatan Bejen. Desa ini adalah satu desa yang mempunyai penghasilan mayoritas pertanian jambu biji. Di desa ini juga terdapat pedagang jambu biji yang berdagang di sepanjang jalan utama antara Kabupaten Kendal menuju ke Kota Temanggung. Keberadaan pedagang jambu biji yang ada di Desa Bejen ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bejen terdapat 19 pedagang jambu biji, diantaranya 12 orang ibu rumah tangga, dan 7 orang laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Para ibu rumah tangga

yang berdagang jambu tersebut masih memiliki anak usia sekolah. Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan

sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Desa Bejen. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji, bagaimana peran ibu-ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan apa faktor penghambat ibu-ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji, mendeskripsikan peran ibu-ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta mendeskripsikan faktor penghambat ibu-ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung.

Dalam kondisi keluarga sejahtera, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan hal yang harus diutamakan.

Pendidikan anak meliputi pendidikan informal, formal, dan pendidikan nonformal. Ketiganya harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan informal dan nonformal dapat diberikan oleh orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Sedangkan pendidikan formal diberikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke perguruan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Intern Keluarga

a. Jumlah anggota keluarga

Perkembangan kemajuan zaman menyebabkan semakin tingginya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan primer saja, akan tetapi juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

b. Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga (BKKBN, 1995:15).

c. Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga (BKKBN, 1995:15). Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai.

d. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN, 1995:16). Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga (www.tripunk.blogdetik.com).

2. Faktor Ekstern Keluarga

Suatu keluarga perlu memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarganya. Hal itu diperlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mengakibatkan

kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu :

- a. Faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- b. Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup (www.tripunk.blogdetik.com).

Kedua faktor yang dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, mengenai peran ibu dalam kesejahteraan keluarga maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2002: 6) menjelaskan metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek penelitian ini adalah lima ibu pedagang jambu biji yang ada di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta faktor penghambatnya pada ibu rumah tangga pedagang jambu biji di Desa

Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Sumber data primer penelitian adalah ibu pedagang jambu, kepala desa, dan tokoh masyarakat, sumber data sekunder diperoleh melalui pustaka buku serta dokumentasi data Desa Bejen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan lapangan dan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid (1995:10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami dari kelima subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan untuk berdagang jambu biji agar mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka meningkat. Menurut Tamadi (2000:55) tabungan yaitu simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

Menurut Puspitawati (2009), dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor" menyatakan bahwa :

"Pengabdian perempuan terhadap pekerjaan produktif akan menghasilkan pendapatan keluarga yang akhirnya berdampak pada penyesuaian pernikahan yang positif."

Kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga menghasilkan peningkatan dalam bidang keuangan, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial dari keluarga.”

Peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh kelima subjek dalam penelitian ini, mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi.

Menurut Kuswardinah (2007:63) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi. Kelima subjek penelitian pemenuhan kebutuhan pangannya sudah tercukupi dengan baik. Pemenuhan gizi keluarga mereka juga sudah mulai diperhatikan. Mereka menyatakan pendapat yang sama tentang frekuensi pola makan sehari-hari, dan pemenuhan gizi sehari-hari telah diperhatikan. Biaya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekitar Rp.15.000 sampai dengan Rp.20.000.

Menurut Pujosuwarno (1994:21), pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan

sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Kondisi pemenuhan sandang dan papan pada subyek penelitian telah terpenuhi dengan baik. Mereka mempunyai rumah yang baik, dan nyaman untuk ditempati. Untuk sandang dari seluruh objek penelitian telah tercukupi dengan baik pula, mereka membeli pakaian setiap setahun sekali ketika menjelang idul fitri. Untuk pembelian kebutuhan perabot rumah tangga, mereka membelinya jika dibutuhkan saja dan jika mereka mempunyai uang.

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan pada subjek penelitian, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga mereka yang sakit, maka mereka segera membawanya ke puskesmas untuk berobat. Selain kesehatan, kebutuhan akan rekreasi juga penting dalam kehidupan keluarga. Dengan rekreasi dalam suatu keluarga akan menimbulkan rasa nyaman dan tenteram. Rekreasi merupakan hiburan untuk keluarga. Kelima subjek penelitian pernah melakukan rekreasi bersama dengan keluarganya. Walaupun frekuensinya jarang, tetapi mereka sudah memenuhi kebutuhan rekreasi bagi keluarga mereka.

Sarana transportasi merupakan alat yang dipergunakan untuk mempermudah mobilitas dalam kehidupan sehari-hari terutama sarana transportasi pribadi. Dari kelima subjek penelitian, tidak semuanya mempunyai sarana transportasi pribadi. Hanya dua subjek saja yang memilikinya. Sedangkan 3 subjek penelitian lainnya tidak mempunyai sarana transportasi pribadi dengan berbagai macam alasan. Salah satunya alasan ekonomi, mereka tidak mempunyai cukup uang untuk membeli kendaraan pribadi. Mereka lebih senang menggunakan transportasi umum, seperti bus yang biayanya mudah dijangkau.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Khairuddin,2002:12). Di dalam keluarga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang umumnya dikerjakan oleh ibu atau istri. Dalam aktivitas itu, ibu berperan banyak untuk mengurus dan mengelola rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Aisyah Dachlan (dalam Pujosuwarno,1994:20) tentang kewajiban istri dalam rumah tangga sebagai berikut:

- a. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik.
- b. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga.
- c. Patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang.
- d. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, bijaksana.

e. Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga.

f. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kelima subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan berdagang jambu biji, mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Peran ibu dalam keluarga tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab besar untuk orang tua. Terutama ibu, sebagai orang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Khairudin (2002:32), semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut. Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup

pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengan baik, maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera. Qamar (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *“Gendered Aspects Of Informal Education In childhood: Research Reflections From The Rural Punjab, Pakistan”* menyatakan bahwa :

“Family is also deeply associated with the concept of home where members of the family begin their life. Unlike school, home is an institution where learning patterns may differ according to family values and traditions. A child is focused as a member of the family, growing into an adult, a representative of the family. Informal education at first occurs at home by the family. Family is a place where rituals and customs are performed while defining boundaries and placing family members in their respective position in the family, also highlighting the members who are not in the family.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan sebuah rumah dimana para anggotanya memulai kehidupan. Tidak seperti sekolah, rumah adalah sebuah institusi di mana pola belajar mungkin berbeda sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi keluarga. Seorang anak difokuskan sebagai anggota keluarga, tumbuh menjadi dewasa, dan sebagai wakil dari keluarga. Pendidikan informal pada awalnya terjadi di rumah oleh keluarga. Keluarga adalah tempat di mana ritual dan kebiasaan yang dilakukan serta mendefinisikan batas-batas dan menempatkan anggota keluarga dalam posisi masing-masing, dan juga menyoroti anggota diluar keluarga. Dalam hal ini ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya.

Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai. Kelima subjek penelitian juga dituntut hal yang sama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Selain menjalankan aktivitasnya sebagai pengelola rumah tangga, ibu harus memperhatikan pendidikan anak. Baik pendidikan dalam keluarga, maupun pendidikan formal. Peran seorang bapak dalam hal ini sangat diperlukan. Bapak sebagai kepala keluarga harus mendukung dan juga mengarahkan, serta memenuhi anak-anak dalam hal pendidikannya. Orang tua mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri.

Peran ibu rumah pedang jambu terhadap pemenuhan pendidikan anak sudah dilakukan dengan baik. Mereka masih mempunyai anak yang bersekolah. Dalam pendidikan keluarga, mereka mengajarkan anak tentang sopan santun, tentang sosialisasi antar keluarga dengan masyarakat, juga menanamkan pendidikan agama sejak kecil. Selain itu, mereka juga mengajarkan serta mencontohkan tentang kedisiplinan bagi anak. Supaya tertanam dalam diri anakanak mereka, dan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Kelima subjek penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan itu penting untuk keluarga mereka, terutama anakanak mereka. Kesadaran mereka akan pendidikan

diwujudkan dengan cara berusaha semampunya agar anak mereka bisa bersekolah setinggi-tingginya. Para ibu rumah tangga yang menjadi subjek penelitian ini juga selalu menemani anaknya dalam belajar, tetapi suami mereka tidak pernah karena sudah lelah bekerja. Hal itu merupakan dukungan dan peran dari ibu rumah tangga dalam memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Soekanto (1992:147), bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dalam hal ini kelima subjek penelitian telah melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik.

Dukungan dan peran yang aktif dari kelima subjek penelitian terlihat pada prestasi anak-anak mereka di sekolah. Anak-anak mereka sering mendapatkan peringkat 10 besar di kelasnya. Bahkan ada yang sering mengikuti lomba dan menjadi juara. Tidak hanya itu saja, pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan anak juga mereka penuhi. Mereka mengupayakan agar kebutuhan akan buku, tas, sepatu, dan seragam untuk anak-anak mereka terpenuhi walau kadang terkendala masalah biaya. Mereka menyadari bahwa tugas orang tua adalah menyekolahkan anak. Seperti fungsi keluarga dalam pendidikan, menurut Pujosuwarno (1994:13) yaitu :

- a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk

perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

- b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

Dalam suatu keluarga pasti menginginkan kondisi yang sejahtera, aman, tenteram dan damai. Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Soekanto,2004:36). Dalam mewujudkan itu semua pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor yang menghambat kesejahteraan keluarga.

Menurut Aguirre (2006) dalam jurnalnya yang berjudul "*Working Mothers' Contributions to Family Income: Proportions and Effects*" menyatakan bahwa :

"We find that, on average, the net income that the mother contributes to the total family income is significantly As could have been expected, net secondary income depends on the levels of income and education."

Kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan anggota keluarga dan juga penghasilannya. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penghasilan dari pekerjaan ibu

memberikan kontribusi yang signifikan bagi total pendapatan keluarga. Penghasilan dari suatu keluarga tergantung pada tingkat pendapatan dan pendidikannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat kesejahteraan kelima subjek penelitian adalah faktor pendidikan, dan kondisi ekonomi yaitu pekerjaan dan pendapatan keluarga mereka. Pendidikan mereka yang rendah menyebabkan mereka hanya bisa bekerja sebagai pedagang jambu biji, dengan penghasilan yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN, 1995:16). Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga untuk menuju kesejahteraan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan dari pekerjaan suami mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Sehingga mereka turut serta mencari tambahan pendapatan dengan berdagang jambu biji. Kebutuhan yang semakin bertambah banyak setiap harinya, dan pendapatan mereka yang tidak selalu baik setiap harinya menjadikan penghasilan keluarga sebagai faktor penghambat kesejahteraan.

Weiss, dkk. (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *"Making It Work: Low-Income Working Mothers' Involvement in Their Children's Education"* menyatakan bahwa :

"Our study suggests that full-time maternal work and schooling may impose barriers to family educational involvement. We

found that mothers who were employed or in school full time were less likely to be involved in their children's education than mothers who were employed or in school part time. This result was evident even when we controlled for differences in maternal age, education level, and partner status across groups. It is consistent with other research indicating that full-time employment for low-income mothers can limit the amount of time available to meet family and child needs, a phenomenon referred to as "time poverty".

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja ataupun berkegiatan diluar rumah *full-time* ataupun paruh waktu dapat mempengaruhi dan menghambat pendidikan dalam keluarga. Ibu yang bekerja kurang terlibat dalam masalah pendidikan anak. Ibu yang bekerja dapat membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mempunyai dampak terbatasnya waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak. Terbatasnya waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, dan juga mendampingi anak dalam proses pendidikannya. Dari hasil penelitian, untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor penghambat pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang diketahui dari hasil penelitian yaitu faktor waktu dan biaya. Sebagai ibu rumah tangga merangkap bekerja sebagai pedagang jambu biji membuat mereka harus pintar membagi waktu untuk mengurus rumah, mengurus anak, dan juga mencari tambahan penghasilan keluarga. Seperti pernyataan dari Hemas (dalam Pudjiwati,1997:35) tentang tugas wanita sebagai ibu bahwa sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus

memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. Hal itu mempengaruhi mereka dalam memenuhi pendidikan bagi anak, terutama pendidikan dalam keluarga. Mereka kurang mempunyai waktu untuk bersama dengan anak, memperhatikan anak sepenuhnya, memberi kasih sayang sepenuhnya. Tetapi mereka berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Selanjutnya faktor penghambat pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini adalah faktor biaya. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Dalam hal ini, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak membutuhkan biaya. Biaya untuk itu diperoleh dari pendapatan atau penghasilan keluarga. Diatas sudah dijelaskan faktor penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga subjek penelitian adalah faktor penghasilan. Faktor itu turut berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang terkendala biaya. Biaya pendidikan anak tidak hanya terbatas pada uang sekolah saja, tetapi sarana dan prasarana pendidikannya juga mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Misalnya untuk membeli buku tulis, buku pelajaran, buku tugas, tas, sepatu, seragam, dan masih banyak lagi. Untuk uang saku anak sehari-hari juga membutuhkan biaya dari penghasilan yang

diperoleh oleh keluarga subjek penelitian. Penghasilan mereka yang kadang tidak tentu membuat mereka harus berusaha semampunya agar kebutuhan pendidikan anak bisa terpenuhi dengan baik. Salah satu dari subjek penelitian, yaitu ibu Nurjanah sebagai responden keempat seringkali telat membayar SPP dikarenakan tidak mempunyai uang. Penghasilan yang ia peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Untuk pembelian buku pelajaran, kadang dibagikan dahulu kemudian jika sudah mempunyai uang baru dibayarkan. Oleh karena itu mereka harus berusaha semampunya agar anak-anak mereka tetap bisa bersekolah. Dalam kehidupan suatu keluarga, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Pendapatan yang banyak akan membantu mencukupi kebutuhan keluarga. termasuk kebutuhan pendidikan anak. Jika itu semua sudah tercapai, maka akan tercipta keluarga yang sejahtera.

PENUTUP

Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Peran ibu pedagang jambu biji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dilakukan dengan:

- a. Usaha berdagang jambu biji untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

c. Mendampingi anak dalam pendidikan keluarga, seperti mengajarkan pendidikan agama, norma-norma sosial, sopan santun, dan kedisiplinan bagi anak.

Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini yaitu faktor waktu dan faktor biaya. Ibu pedagang jambu biji sebagai ibu yang juga bekerja membuat mereka kurang memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anak sepenuhnya. Selanjutnya yaitu faktor biaya, dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak diperlukan biaya yang diambil dari pendapatan yang diperoleh. Para ibu pedagang jambu hendaknya mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu. membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak, serta berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Atas bimbingan beliau, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aguirre, Maria Sophia. 2006. *Working Mothers' Contributions to Family Income: Proportions and Effects*, (<http://downloads.frc.org>). Diakses

tanggal 17 Desember 2012 pada 19:45)

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Farly, Yuni Alvido. 2010. *Profil Buruh Perempuan Dan Peranannya Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok Di Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Linisari, Diah. 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

